BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 17-18 November 2026

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Tantangan dan Risiko Global

- Ketidakpastian perekonomian dunia tetap tinggi.
- Ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan instabilitas politik di kawasan Eropa mendorong harga minyak dan komoditas dunia tetap tinggi.
- Pertumbuhan ekonomi dunia 2026 diprakirakan masih lemah dan tekanan inflasi tetap tinggi.
- Kebijakan moneter global ketat diprakirakan terus berlanjut.
- Risiko pasar keuangan meningkat dipengaruhi sentimen terhadap peningkatan berlebihan valuasi saham perusahaan AI.
- Investor mengurangi penempatan dana di negara *Emerging Markets* sehingga indeks mata uang dolar AS terhadap negara maju dan negara berkembang tetap kuat.

Perkembangan Ekonomi Domestik

- Pertumbuhan ekonomi 2026 tetap baik.
- Neraca perdagangan September 2026 mencatat surplus.
- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran 2,5±1%.
- Kredit perbankan tetap kuat ditopang kebijakan makroprudensial longgar.
- Ketahanan perbankan tetap kuat mendukung stabilitas sistem keuangan.
- Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh kuat.



Memperkuat Stabilitas *"Pro Stability"*

Kebijakan Moneter

Memperkuat implementasi kebijakan moneter untuk meningkatkan efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan:

- Mengelola struktur suku bunga di pasar uang.
- Mengoptimalkan strategi intervensi valuta asing.
- Meningkatkan insentif instrumen *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF) Lindung Nilai kepada BI melalui Bank Mitra (VASTRA).
- Memperkuat dukungan likuiditas perbankan melalui transaksi *Cross Currency Repo* (CCR) dengan agunan SVBI dan SUVBI.

Mendorong Pertumbuhan *"Pro Growth"*

Kebijakan Makroprudensial

Memperkuat kebijakan makroprudensial untuk mendorong intermediasi perbankan dengan:

1. Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) *financing channel* untuk dorong pembiayaan sektor pencipta lapangan kerja dan UMKM, berlaku 1 Desember 2026.
2. KLM Pendalaman Pasar Uang (PPU).

Kebijakan Sistem Pembayaran

Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran dengan:

1. *Piloting* QRIS Antarnegara untuk wisatawan Hong Kong bertransaksi di Indonesia pada M2 Desember 2026.
2. Pengembangan fitur *online payment* Kartu Kredit Indonesia.
3. Penguatan manajemen risiko dan implementasi tahap pertama Intrastruktur Data Sistem Pembayaran pada M2 Desember 2026.

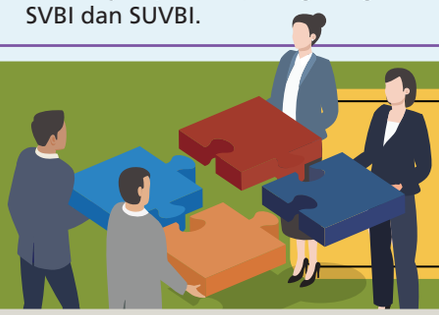

- **Nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil.**
- **Inflasi terkendali dalam kisaran 2,5±1%.**
- **Pertumbuhan ekonomi 2026 dalam kisaran 4,9-5,7%.**
- **Ketahanan perbankan tetap kuat untuk mendukung pertumbuhan kredit.**



> **"Kenaikan BI-Rate sebesar 25 bps merupakan langkah *pre-emptive* Bank Indonesia dalam merespons ketidakpastian ekonomi global sekaligus menjaga ekspektasi inflasi ke depan. Kebijakan ini diperkuat dengan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui pemberian insentif transaksi lindung nilai, serta penguatan likuiditas perbankan melalui CCR, penurunan Giro Wajib Minimum (GWM), dan pelonggaran Kebijakan KLM."**

— Disarikan dari pernyataan Gubernur Bank Indonesia pada Konferensi Pers Hasil Rapat Dewan Gubernur November 2026